

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Futsal dianggap bukan hanya sekedar olahraga namun juga salah satu hiburan yang mudah dijangkau banyak masyarakat. Permainan yang modern pada saat ini memiliki daya tarik tersendiri bagi para pecinta futsal. Kemampuan para peserta didik futsal semakin mengalami kemajuan dalam perkembangannya. Futsal hadir memberikan makna tersendiri bagi para penikmatnya. Di Indonesia futsal menjadi salah satu cabang olahraga terbesar yang memiliki ribuan bahkan jutaan penggemar. Salah satu alasan lainnya adalah karena futsal mudah dimainkan di wilayah terpencil sekalipun sehingga menyebabkan futsal banyak digemari oleh banyak masyarakat dari anak kecil hingga orang dewasa. Pembinaan dan pengembangan motorik anak pada usia 5-12 tahun dengan penyesuaian karakter mereka menjadi penting untuk diperhatikan.

Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang paling cepat berkembang di dunia, bukan hanya permainan yang telah populer dengan wanita melainkan kualitas juga kualitas permainannya telah membaik seiring perkembangan teknologi di dalam olahraga. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Barbero-Alvarez yang mengatakan *“Nowadays futsal is played at the recreational, amateur, and professional levels with male and female championships contested all over the world”* (Barbero-Alvarez, Soto, Barbero-Alvarez & Granda-Vera, 2008) (Athirah, Rahman, & Shahrudin, 2018) Kemajuan dalam minat para peserta didik futsal

putri menjadi acuan bagi para pelatih untuk meningkatkan kualitasnya juga karena seiring berjalannya waktu maka peserta didik futsal putri akan merasa bersaing dengan peserta didik lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas individu yang mereka miliki.

Kemampuan menggunakan teknik pun dituntut agar dapat dilakukan dengan baik dan benar. Untuk menciptakan peserta didik-peserta didik berkualitas agar mampu berprestasi nantinya pelatih harus menyiapkan program keterampilan atau fisiknya sehingga peserta didik tersebut dalam pertandingan mempunyai keterampilan dan fisik sama-sama baik. Selain itu, futsal merupakan olahraga yang memiliki komponen olahraga yang kompleks. Situasi dalam pertandingan yang selalu menguras tenaga memaksa setiap peserta didik harus memiliki keterampilan yang baik. *A futsal team is declared the winner when successfully enter the ball (make a goal) more than the opposing team or fewer conceded the ball than the opposing team* (Handoyo, 2012). Dalam sebuah tim tidak hanya mengandalkan satu kemampuan saja, namun sebuah tim dapat dikatakan sebagai pemenang apabila mampu mencetak gol lebih banyak dari pada tim lawan. Peserta didik futsal harus mampu menguasai macam-macam teknik dasar bermain futsal. Pengertian dari teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain futsal. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. (Dora., 2015) Kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif. Maka bagi para peserta didik pemula harus dilatih secara baik dan benar.

Menendang bola merupakan salah satu teknik dasar bermain futsal yang memiliki kontribusi besar dalam permainan futsal. Pernyataan yang diperkuat oleh Nur Athirah Abd Rahman and Shazlin Shaharudin “*However, information on performance characteristics, skills and lower limb biomechanics in female futsal players are of great interest to coaches and sport scientists.*”(Athirah et al., 2018) Informasi tentang karakteristik kinerja, keterampilan dan biomekanik ekstremitas bawah pada peserta didik futsal wanita sangat menarik bagi pelatih dan ilmuwan olahraga. Bahwasannya karakter setiap peserta didik juga mempengaruhi keterampilan tendangan, terlebih pada saat ini peserta didik yang memiliki sebuah karakteristik tertentu menjadi menarik perhatian dalam kemajuan futsal itu sendiri. Adanya pengorganisasian dalam sebuah pembinaan anak dalam bergerak maupun aktivitas olahraga memiliki tujuan yang penting dalam kembang tumbuh anak. Hal ini perlunya penekanan Teknik yang baik dari pelatih kepada peserta didik dengan penyesuaian usia dan karakternya. *Because, the function of organizing, briefing and supervision is actually only carrying out what has been planned in advance. It also indicates that it is important for the organization's leadership to make careful planning so that goals can be achieved* (Aryono, Ika, Susilo, 2022)

Dari beberapa pernyataan dukungan di atas saya bermaksud membahas mengenai program latihan *Splish Splash* dimana masa anak-anak merupakan periode emas dalam perkembangan fisik, motorik, dan sosial. Pada rentang usia 5–10 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat serta mulai menunjukkan minat terhadap aktivitas fisik dan olahraga. Salah satu olahraga yang populer dan

digemari oleh anak-anak adalah futsal, karena selain menyenangkan, olahraga ini juga melatih keterampilan motorik, koordinasi, kerja sama tim, serta kedisiplinan.

Melihat kebutuhan tersebut, program latihan *Splish Splash* Futsal dirancang khusus untuk anak-anak usia dini hingga menjelang remaja. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar futsal, tetapi juga untuk membentuk karakter anak melalui pendekatan yang menyenangkan, aman, dan sesuai tahap perkembangan mereka. Dengan metode latihan yang interaktif, pendekatan edukatif, serta suasana yang suportif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, percaya diri, dan aktif secara sosial.

Di sisi lain, banyak program futsal yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis dan psikologis dalam melatih anak-anak. Oleh karena itu, *Splish Splash* Futsal hadir sebagai solusi yang mengintegrasikan aspek edukatif dan olahraga dalam satu program yang komprehensif dan ramah anak. Hal ini harus terus dikembangkan sebagai acuan bagi para pelaku industri olahraga yang bergerak pada pengembangan motorik anak dan juga sebagai wadah bagi para pelaku olahraga.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian diarahkan pada Evaluasi Manajemen Pembinaan. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Subfokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Komponen *context*, fokusnya pada tujuan program latihan *Splish Splash*

Cibubur.

2. Komponen *input*, fokus pada sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan pembiayaan dan aturan/prosedur program latihan *Splish Splash* Cibubur.
3. Komponen *process*, fokus pada proses pelaksanaan manajemen dan monitoring *Splish Splash* Cibubur.
4. Komponen *product*, fokus pada hasil pelaksanaan *Splish Splash* Cibubur.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komponen konteks program latihan *Splish Splash* Cibubur?
2. Bagaimana komponen input program latihan *Splish Splash* Cibubur?
3. Bagaimana komponen proses program latihan *Splish Splash* Cibubur?
4. Bagaimana komponen produk program latihan *Splish Splash* Cibubur?

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat ke berbagai pihak secara teoritik dan praktis:

1. Manfaat teoritik

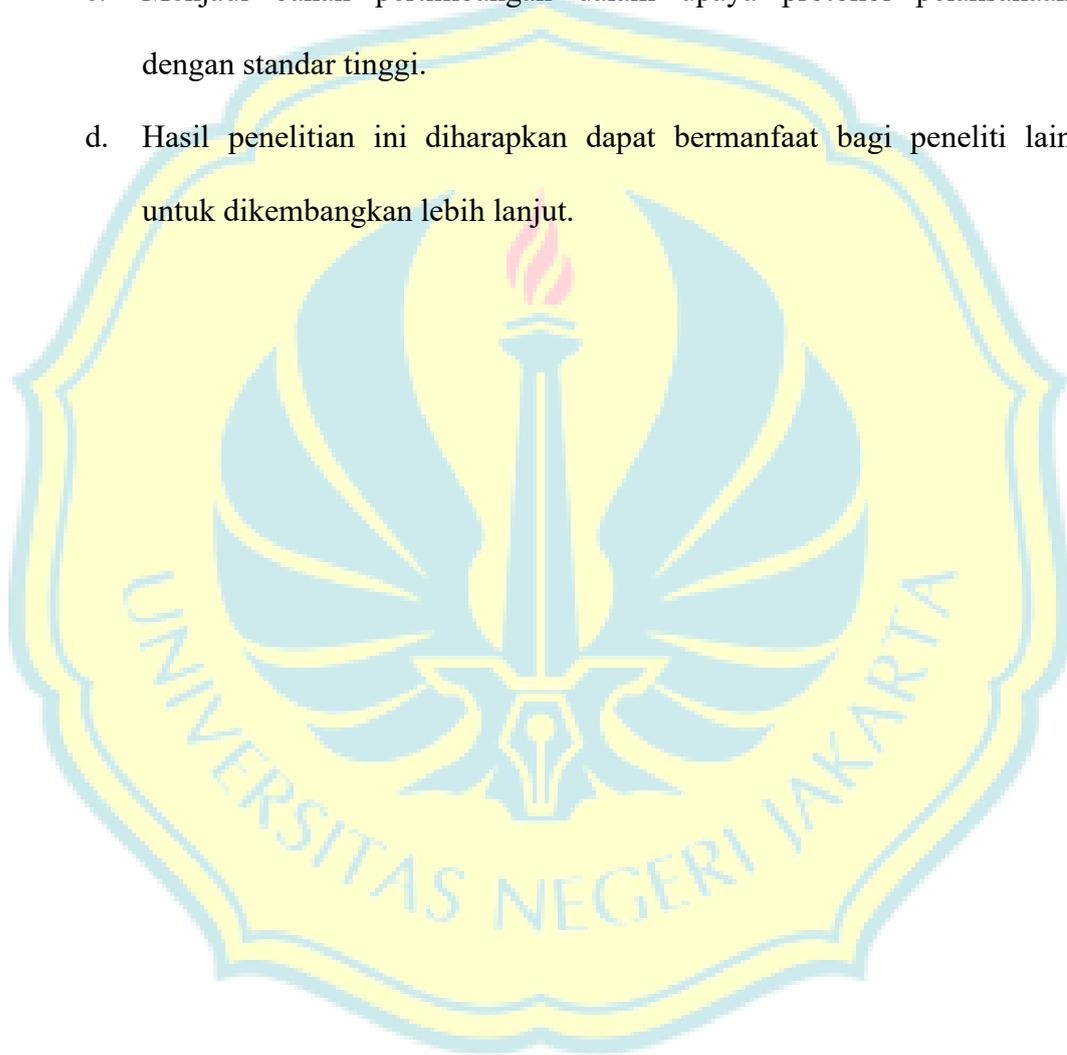
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang evaluasi program latihan *Splish Splash* Cibubur.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pengambil kebijakan dalam melaksanakan

program latihan *Splish Splash* Cibubur.

- b. Sebagai acuan dalam mengevaluasi program latihan *Splish Splash* Cibubur.
- c. Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya protokol pelaksanaan dengan standar tinggi.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih lanjut.



*Intelligentia - Dignitas*